

BAB VI

PENUTUP

Setiap penciptaan karya seni apapun bentuknya pasti memiliki tujuan yang merupakan pencerminan dari ekspresi jiwa pencipta karya seni tersebut. Di dalam penciptaan sebuah karya seni fotografi, si pencipta seringkali menjadikan media karya seni itu sebagai momentum untuk mengungkapkan atau mengekspresikan hasil pengalaman estetis kepada khalayak seni atau masyarakat di sekitarnya. Melalui visualisasi ide tentang penjagalan kuda, penulis akan mencoba menyajikan karya yang bukan sekedar memiliki nilai dokumentatif semata tetapi juga menjadi media berekspresi dalam bentuknya sebagai ungkapan perasaan dan emosi estetik yang terdalam. Keberhasilan dari pengungkapan jiwa seorang seniman sehingga karyanya dapat menjadi perhatian dan mendapat apresiasi terletak pada saat pameran.

Penulis sebagai calon seniman lebih memilih fotografi sebagai media pengungkapan hasil pencarian, perenungan dan pengamatan terhadap proses penjagalan kuda. Jika dikemudian hari ada fotografer lain yang mencoba mengangkat tentang tema-tema sosial masyarakat, hendaknya terlebih dahulu mengadakan pendekatan terhadap subyek-subyek yang akan direkam, sehingga terjadi hubungan emosional yang kuat. Di dalam pemotretan dibutuhkan kesadaran yang besar terhadap penataan cahaya dan didukung oleh kesadaran tematik yang kuat, mendalam, penuh kemanusiaan, ditunjang oleh penguasaan teknik kamera, komposisi ruang, sudut pandang, wawasan artistik yang teguh,

karena itulah yang akan menghidupkan suasana sebuah karya fotografi dokumenter.

Hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah cuaca yang buruk disebabkan karena musim penghujan sehingga menghambat pemotretan yang dilakukan di luar ruangan (*out door*).

Melalui karya-karya foto dokumenter tentang penjagalan kuda, penulis sangat berharap dapat mengharukan, menyentuh perasaan, pengertian kita mengenai binatang khususnya kuda dan segala yang terjadi dalam hidup dan lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Agus Dermawan T dan Liz Wiwiek W, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 5, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989.

Hoy, Frank P, 1986, *Photojournalism The Visual Approach*, Prentice Hall International, USA.

Nina Y Mashur, 2000, "Petualangan di Rimba Fotografi", *Fatasma*, Edisi 2 Desember, Jakarta.

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 1988.

_____, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, cetakan kedua, Jakarta, 1989.

Wheeler, Dan W, *Photography: A Handbook of History, Materials, and Processes*, Holt, Rinehart and Winston Inc. 1974.

B. Majalah

Yudhi Suryoatmodjo, "Mengapa Hitam-Putih?", *Majalah Fotomedia*, No.4, Tahun II, 1994.

_____, *Serupakah Foto Jurnalistik dan Foto Dokumentasi?*, *Majalah Fotomedia*, Edisi Agustus 2001, PT. Prima Infosarana Media, Jakarta.

C. Makalah / Katalog

Komunitas Klik Kamera, 19 Desember 1999 – 20 Januari 2000, *Katalog Pameran Fotografi Dokumenku*.

Oscar Motuloh, 1998, *Fotografi Dokumenter dan Perjalanan; Melihat Dunia Merekam Peradaban*, Makalah Seminar Foto Jurnalistik, FKM ISI Yogyakarta.

Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D, "*Teori D-B-A-E (Discipline-Based-Art-Education) dalam Pendidikan Seni Fotografi: Suatu Pendekatan Kompetensi*", Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP ISI Yogyakarta IX/02-03 Maret 2003

D. Wawancara

Wawancara dengan H. Heru Nugroho, Pemilik Rumah Jagal, Segoroyoso, Plered, Bantul, 18 Februari 2006

